

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi memungkinkan secara otodidak. Pendidikan dapat diperoleh dari proses pembelajaran di sekolah namun pada hakikatnya dapat diperoleh dimana saja, kapan saja, dari mana saja, maupun dalam kondisi yang tujuannya tetap sama yakni, tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 yaitu :

Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia sepenuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kerakyatan dan kebangsaan.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, maka peningkatan mutu pendidikan selayaknya dilaksanakan, salah satunya adalah pemerintah mengembangkan Kurikulum 2013. Titik tekan Kurikulum 2013 adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pengalaman, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian proses pembelajar agar dapat menjamin kesesuaian dengan apa yang dihasilkan. Pengembangan kurikulum menjadi sangat penting sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya serta perubahan masyarakat pada tataran lokal, regional, nasional dan global di masyarakat. Implementasi tujuan dan kurikulum dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pengkondisian didalam ruang kelas namun berlatar pada realitas kehidupan.

Ada banyak sekali masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peserta didik didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir, peserta didik yang hanya diarahkan untuk sekedar menerima dan menghafal informasi atau pengetahuan yang diberikan oleh guru. Peserta didik hanya dijadikan sebagai objek pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai sumber belajar. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari aspek proses dan aspek hasil. Proses pembelajaran dapat dilihat dari aspek proses yang berhasil apabila selama kegiatan belajar mengajar peserta didik menunjukkan aktivitas belajar yang tinggi dan terlihat secara aktif baik fisik maupun mental. Dilihat dari aspek hasil dapat dilihat apabila terjadi perubahan perilaku yang positif serta menghasilkan keluaran dengan prestasi yang tinggi. Menurut Wasliman (2011, hlm. 30) mengatakan keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam peserta didik itu sendiri yang mempengaruhi kemampuan belajarnya, faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Perhatian orang tua yang kurang kepada anaknya dan kebiasaan berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar dapat diukur dari keberhasilan peserta didik dan dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi peserta didik. Guru sebagai tenaga pendidik profesional juga mempunyai peran yang sangat penting. Guru adalah salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan karena apapun tujuan-tujuan penting tentang pendidikan yang dibuat oleh para pembuat kebijakan sebenarnya dilaksanakan dalam situasi pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru sebaiknya memperhatikan hal-hal yang terkait dengan pembelajaran yang digunakan dan model pembelajaran yang bervariasi.

Dalam mengimbangi kenyataan tersebut, maka harus ada cara baru dalam proses pembelajarannya, terutama dari model pembelajaran yang diterapkan.

Pencapaian tujuan dari proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh dari sikap dan perilaku peserta didik. Namun masih banyak temuan permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses kegiatan belajar mengajar. Permasalahan-permasalahan tersebut antara lain adalah mengenai pembelajaran peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yang belum optimal, seperti saat pelajaran berlangsung para peserta didik cenderung tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi atau kurang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran akan mengakibatkan aktivitas belajar kurang sehingga berdampak rendahnya prestasi belajar peserta didik. Model yang digunakan oleh guru sebaiknya menggunakan model yang bervariasi, sehingga proses pembelajaran akan menjadi menarik dan peserta didik memahami materi yang disampaikan.

Pendidikan di sekolah terdapat beberapa mata pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik yang sedang mencari ilmu salah satunya adalah ekonomi, mata pelajaran ekonomi yang membahas tentang materi variasi. Pembelajaran yang guru gunakan kebanyakan secara ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Padahal dalam kerangka pembelajaran materi variasi, peserta didik wajib dilibatkan secara mental, fisik dan sosial untuk membuktikan sendiri tentang kebenaran dari pengertian yang telah dipelajarinya. Jika hal ini tidak tercakup dalam proses pembelajaran dapat dipastikan penguasaan materi pembelajaran variasi akan menyebabkan rendahnya pemahaman materi peserta didik yang pada akhirnya akan mengakibatkan rendahnya mutu pendidikan.

Lemahnya pemahaman materi pelajaran ekonomi terjadi di SMA Pasundan 1 Bandung, perlu dibenahi karena apabila dibiarkan mempengaruhi nilai para peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan paparan di atas pemahaman materi belum berhasil hal tersebut ditunjukkan dari hasil studi lapangan pada penelitian awal di kelas X MIPA 6 di SMA Pasundan 1 Bandung berikut ini:

### **Tabel 1.1**

Presentasi hasil nilai UTS peserta didik

Kategori	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Rendah	20	43,4 %
Sedang	12	26,0 %
Tinggi	14	30,4 %
Jumlah	46	100

Keterangan : data setelah diolah

Tabel diatas berkaitan dengan nilai peserta didik yang dilakukan pada kelas X MIPA 6 sebanyak 46 peserta didik. Dari tabel tersebut dapat dikatakan bahwa banyak peserta didik yang belum mampu memahami materi yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar. Rendahnya pemahaman materi dapat menghambat prestasi belajar peserta didik serta rendahnya pemahaman peserta didik pada materi variasi dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain rendahnya daya tangkap peserta didik terhadap materi yang diberikan, kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sarana yang kurang mendukung dan metode ataupun media pembelajaran yang digunakan kurang sesuai. Suatu tindakan alternatif untuk mengatasi masalah yang ada berupa penerapan model pembelajaran lain yang lebih mengutamakan pemahaman materi dan memberi kesempatan peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran *cooperative learning*.

Model pembelajaran *cooperative learning* menurut Slavin (Isjoni, 2011 : 15) "*In cooperative learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher*". Ini berarti bahwa *cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja kelompok-kelompok kecil berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar. Pembelajaran *cooperative learning* merupakan cara belajar yang tumbuh dari suatu tradisi pendidikan yang menekankan untuk berpikir, pembelajaran aktif, dan menghormati perbedaan dalam suatu pendapat. Dalam pelaksanaannya pembelajaran *cooperative learning* dapat merubah peran guru dari peran terpusat pada guru ke peran pengelolah aktivitas kelompok kecil. Peran guru yang selama ini masih

menggunakan model yang belum bervariasi akan berkurang dan peserta didik akan semakin terlatih untuk menyelesaikan berbagai permasalahan, bahkan permasalahan yang dianggap sulit sekalipun. Beberapa penelitian terdahulu menyebutkan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Menurut Dwi Intan Nurbasari (2017, hlm. 28) menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* menyimpulkan bahwa “model pembelajaran yang diterapkan mendapat respon *positive* sehingga meningkatnya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran”. Menurut Yuliaani Saifurrohmah (2014, hlm. 30) yang menerapkan “Model pembelajaran *cooperative learning* sangat berpengaruh dalam keterampilan berbicara sehingga peserta didik menjadi lebih aktif”. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui pembelajaran *cooperative learning* melalui pendekatan struktural tipe *Number Head Together* (NHT).

Menurut Muhammad Fathurrohman (2015, hlm. 90) “*Number Head Together* adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas peserta didik dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas”. Peserta didik lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan karena dalam pembelajaran *cooperative learning* tipe NHT peserta didik akan di bagikan kelompok dan dalam kelompok diberi nomor yang berbeda. Setiap peserta didik dibebankan untuk menyelesaikan soal yang sesuai dengan nomor anggota mereka. Tetapi pada umumnya mereka harus mampu mengetahui dan menyelesaikan semua soal yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran *cooperatipe* tipe NHT juga dinilai lebih memudahkan peserta didik berinteraksi dengan teman-teman dalam kelas dibandingkan dengan model pembelajaran langsung yang selama ini diterapkan oleh guru. Pada model pembelajaran *cooperative learning* tipe NHT peserta didik perlu berkomunikasi satu sama lain, sedangkan pada model pembelajaran langsung peserta didik duduk berhadapan-hadapan dengan guru dan terus memperhatikan gurunya. Dengan menggunakan model pembelajaran *coopetarive learning* tipe NHT peserta didik lebih mudah memahami materi yang guru sampaikan.

Menurut Miftahul Huda (2016, hlm. 81) pemahaman materi adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu. Dengan kata lain,

memahami materi adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dalam berbagai segi. Seseorang dikatakan memahami suatu hal apabila ia dapat memberikan penjelasan dan meniru hal tersebut dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Dengan demikian model pembelajaran *cooperative learning* tipe NHT sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik lebih memahami materi yang guru jelaskan.

Dari beberapa fenomena di atas, maka penulis mengangkat judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Number Head Together* (NHT) Terhadap Pemahaman Materi Ajar**”, guna mengetahui penerapan Model Pembelajaran *cooperative learning* Tipe *Number Head Together* (NHT) pada mata pelajaran ekonomi dan seberapa besar pengaruh penerapan Model Pembelajaran *cooperative learning* Tipe *Number Head Together* (NHT) terhadap pemahaman materi ajar di SMA Pasundan 1 Bandung.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut.

1. Kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru sehingga peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar masih kurang bervariasi.
3. Guru masih jarang menggunakan pembelajaran Model *Number Head Together* (NHT) sehingga peserta didik merasa pembelajaran kurang menarik.

## **C. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian merumuskan masalah perlu ditetapkan terlebih dahulu guna mengetahui beberapa kemungkinan yang muncul dalam proses penelitian ini. Peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Number Head Together* (NHT) pada mata pelajaran ekonomi di SMA Pasundan 1 Bandung?
- b. Bagaimana pemahaman materi ajar para peserta didik pada materi koperasi di SMA Pasundan 1 Bandung?
- c. Seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran *cooperative learning* Tipe *Number Head Together* (NHT) terhadap pemahaman materi ajar di SMA Pasundan 1 Bandung?

## **2. Batasan Masalah**

Agar penulisan penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang direncanakan sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka penulis menetapkan batasan masalah diantaranya:

- a. Mencari tahu sejauh mana pemahaman materi koperasi, penelitian ini hanya dibatasi dalam model pembelajaran *cooperative learning* tipe *number head together*.
- b. Pemahaman materi ajar pada penelitian ini di batasi pada menyertakan sebuah konsep, mengklasifikasi objek, memberikan contoh, menyajikan konsep, dan mengklasifikasikan konsep.
- c. Penelitian hanya dilakukan pada sub tema koperasi pada mata pelajaran ekonomi kelas X MIPA 6 di SMA Pasundan 1 Bandung tahun ajar 2016/2017.

## **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan, maka penelitian ini memiliki tujuan:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *number head together* (NHT) pada mata pelajaran ekonomi di SMA Pasundan 1 Bandung.

2. Untuk mengetahui pemahaman materi ajar para peserta didik pada materi koperasi di SMA Pasundan 1 Bandung?
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *number head together* (NHT) terhadap pemahaman materi ajar di SMA Pasundan 1 Bandung?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat, antara lain:

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian secara teoritis ini penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk memperkaya pengetahuan kita sebagai pelajar mengenai pendidikan di Indonesia, khususnya dalam kemampuan pemahaman materi peserta didik terhadap pelajaran ekonomi, dan memberikan manfaat di bidang ilmu pendidikan khususnya dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan Model *Number Head Together* (NHT) dalam upaya meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran ekonomi.

##### 2. Manfaat dari segi kebijakan

Kebijakan pemerintah harus menggunakan model pembelajaran karna dengan menggunakan model pembelajaran akan mempermudah proses pembelajaran.

##### 3. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini dapat memberi sumbangan yang baik dan berguna bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran Ekonomi, agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik meningkat.
- b. Bagi guru, penelitian ini menjadi masukan dalam pemilihan penggunaan model pembelajaran salah satunya adalah model *Number Head Together* (NHT)) sehingga dapat menggunakan dalam mata pelajaran ekonomi yang merupakan salah satu model dan teknik pembelajaran alternatif dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik.
- c. Bagi peserta didik, diharapkan penelitian ini sangat bermanfaat bagi yang peserta didik yang mengalami kesulitan belajar Ekonomi, karena model



*Number Head Together* (NHT) ini mengajarkan bekerja sama dengan teman, bertanya dan bertukar pendapat dengan teman sebaya dalam kegiatan diskusi sehingga peserta didik mampu meningkatnya pemahaman materi.

4. Manfaat dari segi isu dan akal sosial

Memberikan informasi kepada semua pihak mengenai penerapan model pembelajaran di sekolah menengah atas sehingga dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga-lembaga formal maupun nonformal. Dan dapat menambah wawasan mengenai model pembelajaran *cooperative learning* tipe *number head together* bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan variabel yang sama.

## **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah alat untuk menunjukkan pengambilan data yang cocok digunakan atau mengacu pada bagaimana mengukur suatu variable. Definisi operasional ini dimaksud untuk memberikan kejelasan makna serta penegasan istilah yang berhubungan dengan konsep-materi pokok yang terkandung dalam penelitian.

Maka penulis mendefinisikan materi-materi yang terkandung dalam penelitian sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *cooperative learning*

Menurut Slavin (Isjoni, 2011 : 15) “*In cooperative learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher*”. Ini berarti bahwa *cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja kelompok-kelompok kecil berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar. Pembelajaran *cooperative learning* merupakan cara belajar dalam bentuk keompok - kelompok kecil yang saling .bekerja sama dan diarahkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan.

2. Model *Number Head Together*

Menurut Muhammad Fathurrohman (2015 : 90) *Number Head Together* adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas peserta didik dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.

### 3. Pemahaman Materi

Menurut Miftahul Huda (2016 : 81) pemahaman materi adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu. Dengan kata lain, memahami materi adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dalam berbagai segi. Seseorang dikatakan memahami suatu hal apabila ia dapat memberikan penjelasan dan meniru hal tersebut dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Memperhatikan definisi di atas, maka yang di maksud dengan judul pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* tipe *number head together* (NHT) terhadap pemahaman materi ajar pada peneliti ini adalah untuk mengetahui seberapa pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* tipe *number head together* (NHT) pada proses pembelajaran yang lebih menekankan terdapat pemahaman materi ajar peserta didik.

## G. Sistematika Skripsi

Bab I Pendahuluan, bagian yang berisi pernyataan tentang pendahuluan atau bagian awal dari skripsi, yang didalamnya berisi subbab seperti berikut:

1. Latar Belakang Masalah, sub bab yang memaparkan konteks penelitian yang dilakukan serta alasan peneliti tertarik mengangkat model pembelajaran *cooperative learning* tipe *number head together* terhadap pemahaman materi ajar peserta didik di SMA Pasundan 1 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Identifikasi Masalah, sub bab yang merupakan titik tertentu yang mempertlihatkan ditemukannya masalah penelitian ditinjau dari sisi keilmuan, bentuk (keterhubungan, dampak, sebab, akibat, dan lainnya) serta banyaknya masalah yang dapat diidentifikasi oleh peneliti yang ada di SMA Pasundan 1 Bandung khususnya di kelas X MIPA 6.

3. Rumusan Masalah, sub bab mengenai pertanyaan umum mengenai konsep atau fenomena spesifik yang diteliti atau identifikasi topic ataupun variabel-variabel yang menjadi focus penelitian mengenai model pembelajaran *cooperative learning* tipe *number head together* terhadap pemahaman materi ajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi di kelas X MIPA 6 SMA Pasundan 1 Bandung.
4. Tujuan Penelitian, sub bab yang memperlihatkan pertanyaan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian mengenai model pembelajaran *cooperative learning* tipe *number head together* terhadap pemahaman materi ajar peserta didik terhadap pemahaman materi ajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi di kelas X MIPA 6 SMA Pasundan 1 Bandung.
5. Manfaat Penelitian, sub bab yang berisi pemaparan manfaat penelitian mengenai model pembelajaran *cooperative learning* tipe *number head together* terhadap pemahaman materi ajar peserta didik terhadap pemahaman materi ajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi di kelas X MIPA 6 SMA Pasundan 1 Bandung.
6. Definisi Operasional, sub bab mengenai pembatasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian yaitu tentang model pembelajaran *cooperative learning* tipe *number head together* terhadap pemahaman materi ajar peserta didik terhadap pemahaman materi ajar.
7. Sistematika Skripsi, sub bab ini memuat sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab dengan bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, bagian yang berisi deskripsian teoritis yang memfokuskan kepada hasil atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan konsep-konsep atau teori-teori mengenai model pembelajaran *cooperative learning* tipe *number head together* terhadap pemahaman materi ajar peserta didik terhadap pemahaman materi ajar.

Secara prinsip BAB II terdiri dari empat pokok bahasan, yaitu kajian teori, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta asumsi dan hipotesis.

### BAB III Metode Penelitian

1. Metode Penelitian, sub bab ini merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian yang memaparkan mengenai metode apa yang akan penulis gunakan untuk menunjang dilakukannya penelitian mengenai pemahaman materi peserta didik.
2. Desain Penelitian, sub bab ini peneliti menyampaikan secara eksplisit. Dimana peneliti melakukan kategori kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.
3. Subjek dan Objek Penelitian, sub bab peneliti akan menulis menggunakan dalam penelitian yang dibutuhkan untuk suatu pengumpulan data yang nantinya dianalisis.
4. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian, sub bab ini mencakup jenis data yang akan dikumpulkan, penjelasan dan alasan pemakaian suatu teknik pengumpulan data sesuai kebutuhan data penelitian. Teknik pengumpulan data yang di pakai wawancara, angket dan observasi. Data tersebut dapat menghasilkan data utama dan data penunjang sesuai dengan rumusan masalah. Teknik pengumpulan data di kembangkan ke dalam instrumen penelitian memenuhi validitas dan reliabilitas. Validitas instrumen peneliti mampu mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Reliabilitas instrumen mampu menghasilkan data yang stabil dan konsisten.
5. Teknik Analisis Data, sub bab ini sesuai dengan rumusan masalah dan data penelitian yang diperoleh data kuantitatif. Data yang digunakan memenuhi prosedur statisika yang sesuai.
6. Prosedur Penelitian, sub bab ini menjelaskan prosedur aktivitas perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan penelitian secara rinci menunjukkan aktivitas penelitian secara logis dan sistematis.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, sub bab ini memaparkan tentang temuan penelitian berdasarkan hasil pengelolaan dan analisis data yang diperoleh dari

pengumpulan data. Dalam bab ini kemudian diketahui hasilnya setelah dilakukan suatu pengolahan data apakah berpengaruh atau tidak.

BAB V Kesimpulan dan Sasan, sub bab ini peneliti menyimpulkan dari hasil-hasil pengkajian seluruh bab yang kemudian ditariklah suatu kesimpulan. Sehingga penjelasan apakah yang terjadi setelah penelitian.